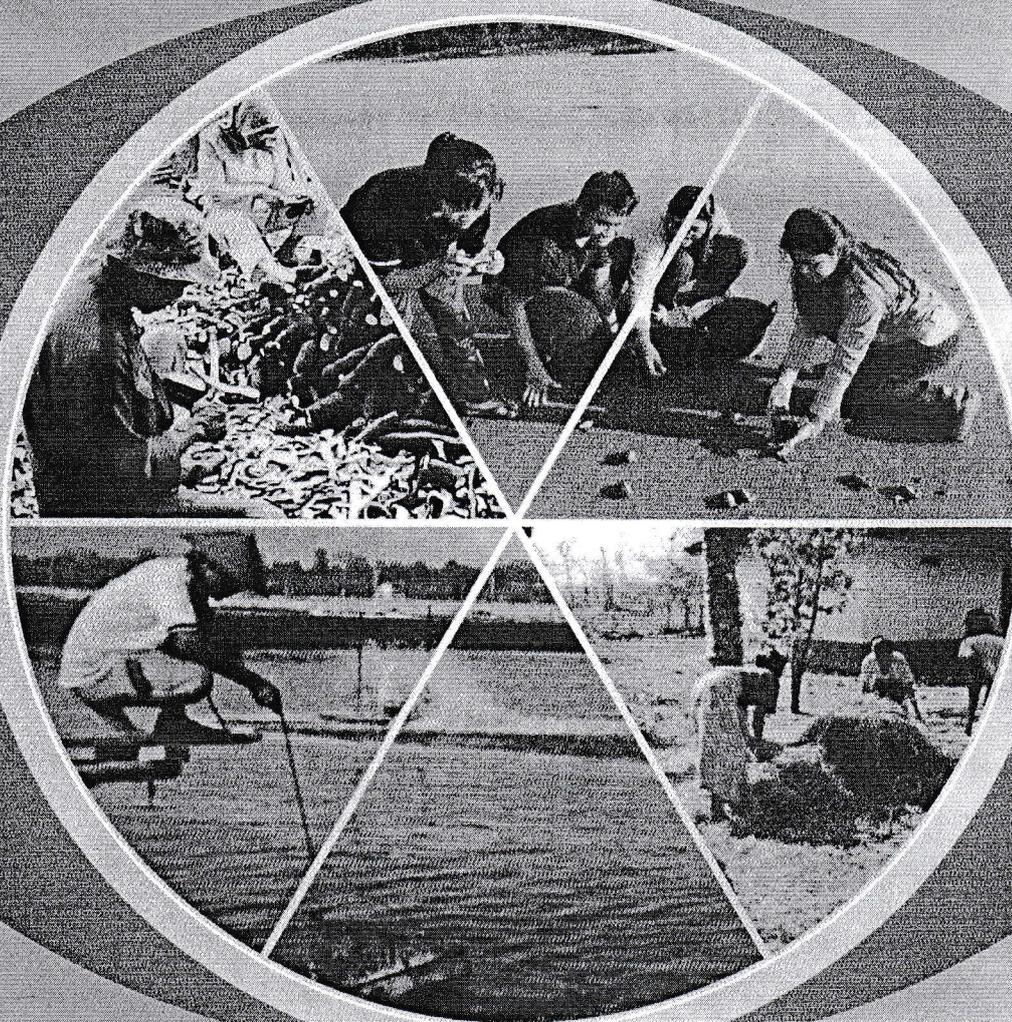


**PROSEDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**



Hotel Cavinton
Yogyakarta, 10 Januari 2015



Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

DAFTAR ISI — vii

1. KEEFEKTIFAN PROGRAM IBM TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM BIDANG TIK DI SMK KLATEN <i>Suparman, Iwan Hartadi Tri Untoro, Yudi Ari Adi</i>	1
2. EFISIENSI PENGGILINGAN KEDELAI PADA PROSES PEMBUATAN TAHU <i>Edy Kurniawan</i>	5
3. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN PAKAN TERNAK SILASE DENGAN BAHAN DASAR JERAMI GUNA MENSIASATI PACEKLIK PANGAN <i>Trianik Widyaningrum, Indro Prastowo, dan Elfitri Dwi Rahardianti</i>	13
4. KEAMANAN MAKANAN HASIL LAUT DI WISATA KULINER PANTAI DEPOK BANTUL <i>Dyah Suryani, A.Ahid Mudayana, Mufti Hakim</i>	23
5. PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF TEMATIK INTEGRATIF BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA <i>ST Martaningsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati</i>	29
6. PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MENDONG BERBASIS POTENSI LOKAL <i>Suhartini</i>	5
7. “PERAN ASSESSMENT DALAM MERANCANG PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT” (HASIL ASSESSMENT DI ATAMBUA NTT) <i>Drs. Suharsono, M.Si, Sutarno</i>	39
8. IBM UNTUK GURU MATEMATIKA DAN IPA SMA <i>Mursid W. Hananto, Agung Budiantoro, Aris Thobirin</i>	47
9. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK GUNA MENSIASATI KERUSAKAN TANAH DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL <i>Listiatie Budi Utami, Trianik Widyaningrum, Shantiana Tri Erawati</i>	55
10. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH CAIR SLONDOK SEBAGAI MEDIA PEMBUATAN NATA DE CASSAVA <i>Novi Febrianti, Uswatun Khasanah, Arief Abdillah Nurusman</i>	61
11. PEMBUDIDAYAAN UDANG GALAH SEBAGAI MEDIA WIRAUSAHA MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DI DUSUN XIII BANARAN, GALUR, KULON PROGO <i>Anom Wahyu Asmoro Jati, Sumaryati</i>	67
12. BUBUK INSTAN KUNIR PUTIH PRODUK IBM KELOMPOK TANI SENDANGSARI, PAJANGAN <i>Dwiyati Pujimulyani dan Astuti Setyowati</i>	71
13. PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENGOLAHAN SINGKONG MENJADI MODIFIED CASSAVA FLOUR (MOCAF) DAN OLAHAN PANGAN BERBAHAN MOCAF DI DESA KEMADANG, KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL <i>Beni Suhendra Winarso, S.E.,M.Si., Dra. Sudarmini, Azis Ikhsanudin, M.Sc. Apt.</i>	79

14. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DAERAH ENDEMIS MALARIA MELALUI PEMBUATAN PENGGANTI PAKAN TERNAK KAMBING P.E DARI SAMPAH ORGANIK (DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULONPROGO, YOGYAKARTA) _____ 91
Solikhah, Dwi Suhartanti
15. PENGEMBANGAN MP ASI BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SIDOAGUNG KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 109
Sunarti, Nina Salamah
16. IBM PENGOLAH HASIL PERIKANAN DI KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA _____ 113
Isana Arum Primasari, Beni Suhendra, Dedy Wijayanti
17. PELATIHAN PEMBELAJARAN AKTIF BAGI GURU DAN TOT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DAN SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING _____ 119
Trianik Widyaningrum, Nurul Hidayah, Muhammad Joko Susilo
18. PENGELOLAAN LABORATORIUM MATEMATIKA MTs KABUPATEN BANTUL _____ 127
Sunaryo, Sumargiyani, Widayati
19. IBM UNTUK KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM SLEMAN DAN KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM BANTUL, DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN PENGOPTIMALAN SUMBER DAYANYA _____ 131
Endah Utami, ST.MT, Ani Muttaqiyatun, SE, MSi, Novi Febrianti, SSi, MSi
20. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU EKOWISATA KONSERVASI PENYU DENGAN PENINGKATAN KUALITAS SDM BERBASIS KEARIFAN LOKAL _____ 137
(KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan 2014)
Agung Budiantoro dan Dedi Wijayanti
21. PERINTISAN PUSAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI POTENSI SOSIAL BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 153
Isbandi Sutrisno, S.Sos, M.Si., Panji Dwi Ashrianto, S.Sos, M.I.Kom.
22. IBW KABUPATEN SLEMAN: UPAYA PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT _____ 165
Heti Herastuti, Wulandari DER, Vini Arumsari, Dyah Arbiwati, dan Harri Rachmadi
23. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PERTANIAN TERPADU BERBASIS KANDANG KOMUNAL DESA GUMUKREJO DENGAN PROGRAM IBW KAB. BOYOLALI 1) _____ 169
Sumarwoto, Husain Kasim, Ellen Rosyelina S.2 dan Suryono
24. PEMURNIAN AIR KONSUMSI (SUMUR) YANG MENGANDUNG KAPUR DI DESA NGALANG DAN DESA HARGOMULYO, KECAMATAN GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL _____ 177
Fardhiasih Dwi Astuti dan Sulistyawati
25. MODEL DAN TANTANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL GANYONG _____ 181
Studi Kasus di Dusun Sriten, Pilangrejo, Nglipar, Gunung Kidul
Ani Susanti, M.Pd.B.I., Soviyah, S.Pd., Nur Fatimah, S.Pd.

26. IMPLEMENTASI IPTEKS DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR
DAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DI MAGELANG _____ 187
Endah Wahyurini dan Humam Santosa Utomo
27. GERAKAN SWADAYA AIR MASYARAKAT DESA PUCUNG
KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN WONOGIRI _____ 197
*Dr.Kuswaji Dwi Priyono, M.Si; Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.;
dan Drs. Yuli Priyana, M.Si*
28. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
SEBAGAI MINUMAN KESEHATAN BERUPA TEH CELUP
DI DESA GERBOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH, KULONPROGO _____ 207
Iis Wahyuningsih, Nina Salamah, Hardi Astuti Witasari
29. *RESOURCES ALLOCATION MODEL USING PARTICIPATORY
POVERTY ASSESMENT (PPA) BASED ON PEOPLE'S POOR WIFE
IN SRIMARTANI REGION INDONESIA* _____ 213
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Suwito Tjokro, dan Ahmad Muhsin
30. *GENDER-BASED SCHOOL IMPLEMENTATION METHOD THROUGH
EMPOWERMENT OF HOUSEHOLD RESOURCES FOR IMPROVED FAMILY
WELFARE IN SRIMARTANI VILLAGE PIYUNGAN BANTUL, YOGYAKARTA* _____ 219
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Astuti Rahayu, Ahmad Muhsin
31. IbM KELOMPOK TERNAK KECAMATAN SLEMAN:
TEKNOLOGI PEMBUATAN KOMPOS BERKUALITAS DARI LIMBAH
KANDANG TERNAK SAPI DENGAN PENAMBAHAN GUANO PHOSFAT _____ 227
(Technology of Composting of Livestock Cattle Waste With Addition of Guano Phosfat)
Dyah Arbiwati, Abdul Rizal AZ., AZ. Purwono BS
32. IbM GURU SD DI GUNUNGKIDUL _____ 235
Yudi Ari Adi, Suparman
33. PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI DIVERSIFIKASI MAKANAN
OLAHAN IKAN SUBSTITUSI KROKOT DI DESA AMBARKETAWANG,
GAMPING, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA _____ 241
Aris Thobirin Dwi Suhartanti

PENGEMBANGAN MPASI BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SIDOAGUNG KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Sunarti¹, Nina Salamah²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

²Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Permasalahan gizi anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar 2010 menunjukkan angka stunting (pendek) pada balita masih tinggi yaitu sebesar 35.7 %. Selain itu wasting (kurus) dan underweight juga mempunyai angka yang cukup tinggi yaitu 14.5 % dan 17.9 %. Godean merupakan salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Sleman yang mempunyai masalah serupa. Angka stunting di daerah Godean cukup tinggi yaitu mencapai 17.1% yaitu sebanyak 324 dari 1894 balita yang ada di daerah tersebut. Daerah rawan gizi yang ada di wilayah Godean salah satunya yaitu desa Sidoagung dengan prevalensi stunting sebesar 20.5 %. Faktor yang berhubungan dengan tingginya balita stunting di Sidoagung yaitu kemiskinan, lebih dari 40 % warga Sidoagung masuk keluarga miskin. Selain itu rendahnya pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam pengolahan makanan pendamping ASI (MP ASI) serta makanan tambahan untuk balita menjadi penyebab terjadinya stunting di daerah tersebut. Kedua hal tersebut mengakibatkan tidak adekuatnya asupan zat gizi balita baik makro maupun mikronutrien. Pemberian edukasi tentang gizi serta pengembangan MP ASI dan makanan tambahan untuk balita berbasis pangan lokal merupakan bentuk kegiatan yang diharapkan menjadi solusi untuk masalah tersebut.

Metode Metode yang dipakai dalam kegiatan ini berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang gizi balita dan pengembangan MP ASI. Selanjutnya diharapkan output dari kegiatan ini dibentuk community feeding center di setiap unit Posyandu.

Hasil Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu kader yang diberi pelatihan. Disamping itu berbagai bentuk produk MP ASI, seperti bubur MP ASI, Biskuit MP ASI dan produk lauk untuk MP ASI berupa naget dan fishkatsu. Terbentuknya community feeding center di tingkat posyandu.

Kesimpulan Pemberian edukasi dan pelatihan serta pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pengembangan MP ASI untuk perbaikan status gizi balita.

(Key word, MP ASI, Stunting, Gizi Kurang)

1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar 2010 menunjukkan angka *stunting* (pendek) pada balita masih tinggi yaitu sebesar 35.7 %. Selain itu *wasting* (kurus) dan *underweight* juga mempunyai angka yang cukup tinggi yaitu 14.5 % dan 17.9 %. Diantara tiga permasalahan gizi kurang tersebut *stunting* merupakan permasalahan yang utama karena prevalensinya sangat tinggi. Permasalahan *stunting*, *wasting* dan *underweight* erat kaitannya dengan defisiensi gizi baik makronutrien dan mikronutrien. Defisiensi makronutrien yang umum terjadi adalah defisiensi energi dan protein, sementara defisiensi mikronutrien yang umum terjadi yaitu defisiensi zink, kalsium, vitamin A, Vitamin D dan zat besi.

Godean merupakan salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Sleman yang mempunyai masalah serupa. Angka *stunting* di daerah godean cukup tinggi yaitu mencapai 17.1% yaitu sebanyak 324 dari 1894 balita yang ada di daerah tersebut. Angka ini masih di atas target yang diharapkan yaitu 12 %.

Daerah rawan gizi yang ada di wilayah Godean salah satunya yaitu desa Sidoagung. Di desa ini terdapat 3 dusun dengan angka prevalensi stunting tinggi yaitu "Senuko, Gentingan dan Genitem".

Faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah gizi di daerah tersebut antara lain faktor ekonomi. Sekitar 62% penduduk mempunyai penghasilan dibawah 1 juta per bulan. Berdasarkan hasil survey sistem kewaspadaan pangan dan gizi, desa Sidoagung termasuk dalam kategori desa rawan pangan dengan prosentase penduduk keluarga Miskin (GAKIN) lebih dari 40 %. Selain itu kekurangan zat gizi makro dan zat gizi mikro juga menjadi pemicu masalah ini. Hasil survei konsumsi menunjukkan 45 % anak balita mempunyai asupan energi dibawah angka kecukupan gizi yang dianjurkan, 18 % kekurangan asupan protein, 40 % kekurangan zat besi serta 65 % kekurangan asupan zink. Hal ini disebabkan pengetahuan ibu, tentang pengolahan makanan untuk balita masih terlalu minim.

Upaya yang harus dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan masalah stunting yaitu dengan pemberian gizi yang adekuat pada awal kehidupan (*early life of nutrition*). Pemberian ini hendaknya dimulai saat kehamilan sampai anak umur 2 tahun. Untuk kasus balita stunting yang ada di wilayah godean salah satu penyelesaian terbaik yaitu dengan mengupayakan optimalisasi dalam pemberian asupan makanan melalui MP ASI. MP ASI yang perlu dikembangkan untuk penurunan angka stunting dan perbaikan gizi yaitu MP ASI yang tinggi energi dan protein serta kaya akan mikromineral yang penting untuk merangsang growth faktor yaitu zink, Fe, vitamin A, Vitamin D dan kalsium.

Berdasarkan latar belakang tersebut pengabdian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah bagaimana pengembangan MP ASI berbasis pangan lokal di desa Sidoagung, kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

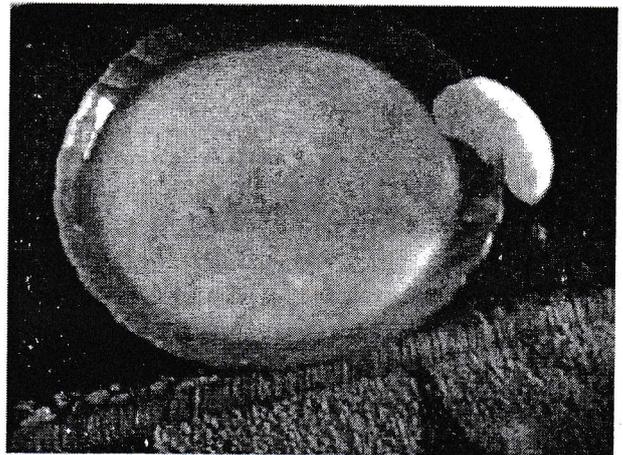
Metode yang dipakai dalam kegiatan ini berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang gizi balita dan pengembangan MP ASI. Selanjutnya diharapkan output dari kegiatan ini dibentuk *community feeding center* di setiap unit Posyandu.

3. HASIL YANG DICAPAI

1. Gambaran Umum Desa Sidoagung Godean Sleman

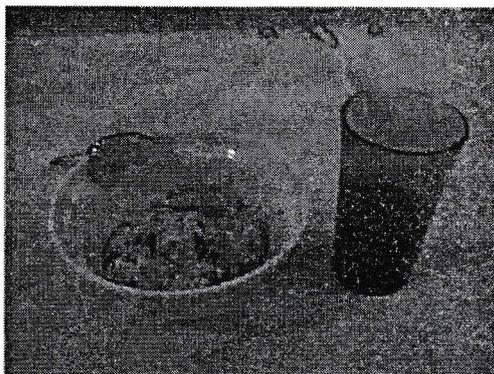
Desa Sidoagung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta. Karakteristik penduduk yang ada di kota ini terbagi menjadi dua yaitu karakteristik penduduk perkotaan dan karakteristik penduduk pedesaan, karena wilayah desa sidoagung terdiri dari wilayah perkotaan dan pedesaan. Jumlah dusun yang ada di desa Sidoagung sebanyak 10 dusun. Tiap dusun mempunyai satu unit Posyandu. Jumlah balita di desa Sidoagung cukup banyak yaitu sebanyak 589 balita.

- ### 2. Gambaran Model Pengembangan MP ASI berbasis pangan lokal di desa Sidoagung
- Pengembangan MP ASI berbasis pangan lokal sudah dilaksanakan di desa Sidoagung. Bentuk pengembangan MP ASI berbasis pangan lokal yang dilakukan di desa Sidoagung meliputi pengembangan MP ASI dalam bentuk bubur dari bahan-bahan segar mulai umur tujuh sampai dengan 12 bulan. Selain itu juga dikembangkan makanan balita lain dalam bentuk cookies serta naget, fishcatsu dan stik. Berikut ini deskripsi produk MP ASI yang dikembangkan di desa Sidoagung



Gambar 1 MP ASI untuk anak umur 7-9 bulan

Pada gambar 1 adalah bubur susu dengan saus jeruk manis. Bahan yang dipakai pada pembuatan bubur tersebut terdiri dari tepung beras, tepung susu, dan tahu yang diblender. Sebagai kuah ditambah perasan jeruk manis. Kandungan zat gizi yang ada dalam bahan makanan tersebut beras sebagai sumber karbohidrat, tepung susu sebagai sumber lemak dan protein, dan air jeruk manis sebagai sumber vitamin.



Gambar 2 adalah Bubur Manado

Pada gambar tersebut tekstur makanan sudah lebih padat dibandingkan dengan gambar 1. MP ASI jenis ini dipakai untuk anak umur 9-12 tahun. Bahan-bahan yang dipakai 25 gram beras putih, 25 gram ayam giling, 10 gram wortel, 15 gram bayam, 10 gram tahu. Sumber karbohidrat didapat dari beras, lemak dan protein didapat dari telur serta vitamin dan mineral diperoleh dari bayam dan jagung.

2. Biskuit MP ASI

Biskuit MP ASI yang dikembangkan di Sidoagung yaitu biskuit yang digunakan sebagai finger food pada balita. Bahan lokal yang dipakai yaitu tepung mocaf, tepung beras, tempe, tepung tempe, umbi-umbian.

Berikut deskripsi gambar biskuit MP ASI yang dikembangkan di Sidoagung

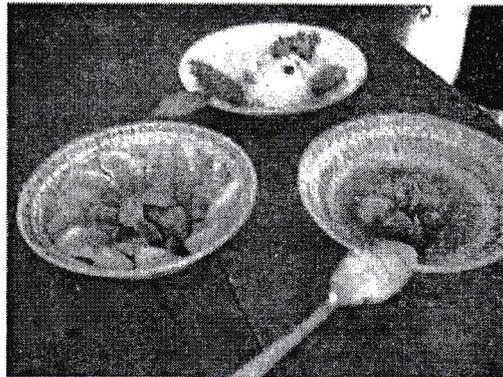
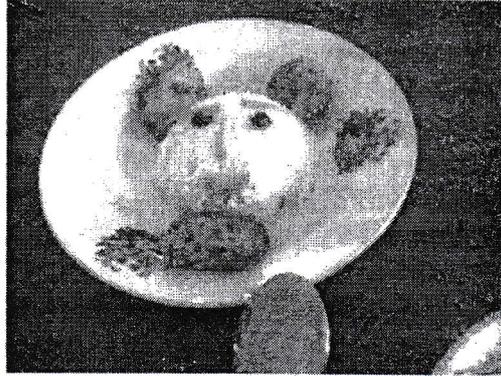


Gambar 3. Cheese tempe

Adapun biskuit yang dikembangkan sebagai MP ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yaitu bentuk makanan finger food yang berbahan dasar tepung, umbi-umbian, tempe dan tepung tempe.

3. MP ASI untuk anak diatas 1 tahun

MP ASI untuk anak diatas 1 tahun hampir mirip dengan makanan keluarga, hanya bumbu-bumbu tajam seperti merica, cabe dan lain-lain dihindarkan. MP ASI untuk anak di atas 1 tahun dalam bentuk makanan tambahan yang dikembangkan di Sidoagung yaitu Nasi, nugget, sup ayam, perkedel tempe dan nugget tempe.



Model pengembangan MP ASI yang dikembangkan untuk sampai ke sasaran yaitu dengan membentuk *community feeding center*. *Community feeding center* yaitu suatu model penyediaan makanan balita dengan menggunakan posyandu sebagai sentral program. Peran Posyandu sebagai ujung tombak pelaksanaan program perbaikan gizi, dioptimalkan dalam kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi dan pelatihan serta pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pengembangan MP ASI untuk perbaikan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010.
Dinas Kesehatan Sleman. 2012. Laporan Penilaian Status Gizi Balita Kabupaten Sleman.
Puskesmas Gidean 1. 2013. Laporan Penilaian Status Gizi Balita Wilayah Puskesmas Godean 1.
Google picture, map of godean, Sleman
Sandjaja. 2009. Kamus Gizi. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara